

**KUALITAS HIDUP KLIEN PENYALAHGUNA NARKOTIKA DI BNN  
PROVINSI JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***QUALITY OF LIFE OUTPATIENT CLIENTS IN BNN OF JAMBI PROVINCE  
DURING COVID-19 PANDEMIC***

<sup>1</sup>Sherly Meidya Ova, <sup>2</sup>Agnes Nabela Pratiwi

*National Narcotics Board of Jambi Province/ meidya.ova@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Introduction** *The aim of this research is to find out how the description of the quality of life drug abusers as an outpatient rehabilitation client in National Narcotics Board of Jambi Province during the pandemic.*

**Method** *This research is a quantitative study with a descriptive study approach. The population in this study amounted to 62 clients. The sample in this study was obtained by using a total sampling technique. In this study, the research sample used was 38 clients in 2020 and 24 clients in 2021, with a total of 62 clients being sampled. Quality of life measured by the WHOQoL-BREF scale. Most of drugs abuser as an outpatient client in National Narcotic Boards of Jambi Province was the workers, over the age of 30 years old, and high school graduates.*

**Result** *The results showed the description of the quality of life outpatient clients was in the moderate category. Based on research conducted every year, an average of 99% of four dimensions (physical health, psychological health, social relationship, and environmental health) can explain the quality of life. The dimensions that affect the most in each year have differences. As in 2020, the most influential initial measurement is the physical dimensi, the final measurement is the social relationship dimensi. In 2021 is the dimension of social dimension.*

**Conclusions** *Based on the results above, it can be said that rehabilitation could be the one option to improve the quality of life.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic, Drug Abusers, and Quality of Life.*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kualitas hidup penyalahgunaan narkoba sebagai klien rehabilitasi rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi pada masa pandemi.

**Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 klien. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah 38 klien pada tahun 2020 dan 24 klien pada tahun 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 62 klien. Kualitas hidup diukur dengan skala WHOQoL-BREF. Penyalahgunaan narkoba sebagai klien rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi sebagian besar adalah pekerja, berusia di atas 30 tahun, dan lulusan SMA.

**Hasil** Penelitian menunjukkan gambaran kualitas hidup klien rawat jalan berada pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan setiap tahun, rata-rata 99% dari empat dimensi (kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan kesehatan lingkungan) dapat menjelaskan kualitas hidup. Dimensi yang paling berpengaruh pada setiap tahunnya memiliki perbedaan. Seperti pada tahun 2020, pengukuran awal yang paling berpengaruh adalah dimensi

9-fisik, pengukuran terakhir adalah dimensi hubungan sosial. Tahun 2021 adalah dimensi dimensi sosial.

**Kesimpulan** Berdasarkan hasil diatas, dapat dikatakan bahwa rehabilitasi dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kualitas hidup.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Pengguna narkoba, dan Kualitas hidup

### **Pendahuluan**

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) merupakan suatu zat/obat maupun bahan apabila dikonsumsi ataupun masuk kedalam tubuh menyebabkan adanya bagian tubuh yang mengalami pengaruh terutama pada bagian otak ataupun pada susunan saraf pusat, serta akan menimbulkan gangguan baik secara fisik, psikologis maupun fungsi sosial karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (Wulandari, Retnowati, Handojo & Rosida, 2015).

Penyalahgunaan narkotika merupakan penggunaan yang bukan untuk medis dan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Penyalahgunaan yang menimbulkan dampak negative setelah pemakaiannya (Nevid., Rathus., & Greene, Hidayati (2016) Penyalahgunaan narkotika dapat menyebabkan berbagai masalah yang bisa muncul. Dampak dari penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan masalah yang serius. Dampak paling ringan yang dapat ditimbulkan bagi penyalahguna narkotika adalah adanya perasaan sensitif, terganggunya focus terhadap lingkungan sekitar, dan timbulnya gangguan pengendalian diri. Sedangkan dampak yang paling berat adalah apabila permasalahan yang ditimbulkan bukan hanya merugikan diri sendiri, namun juga merugikan orang lain.

Berbagai dampak yang ditimbulkan mampu mempengaruhi kualitas hidup individu. Donovan, dkk menyebutkan banyaknya efek samping yang ditimbulkan dari adanya penggunaan narkotika yaitu munculnya efek baik dalam fisik maupun mental yang menurun yang mampu mempengaruhi adanya kualitas hidup pengguna yang dibuktikan dengan adanya kualitas hidup pengguna yang lebih buruk dari pada orang yang tidak menggunakan narkoba (Mardiyah Dupai, Prasetya,2018)

Dari banyaknya dampak negatif dan kerugian yang ditimbulkan, pemerintah memberikan perhatian yang besar dan melakukan berbagai macam upaya. Pada tahun 2009, disahkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan sebelumnya pada tahun 2002 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2020, didirikannya Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya. Pada tahun 2021, tiap provinsi di Indonesia telah memiliki masing-masing BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/Kota di tiap provinsinya. (Badan Narkotika Nasional,2021)

Novitasari (2017) salah satu tugas dan fungsi BNN adalah menjalankan fungsi rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika. Rehabilitasi pecandu narkotika ialah bentuk perlindungan secara sosial yang membuat pengguna tidak lagi melakukan penyalahgunaan yang dilakukan dengan adanya integrasi ke dalam tertib sosial.

Rehabilitasi adalah sebuah layanan pemulihan yang terpadu dan komprehensif untuk pengguna narkotika dengan intervensi. Rehabilitasi memiliki tujuan untuk memberikan motivasi untuk melakukan perubahan ke arah positif. Upaya yang dilakukan adalah adanya upaya medik, adanya bimbingan mental, pendidikan, latihan vokasional, dan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki (Hidayati,2016)

Di BNN Provinsi Jambi, fungsi pelayanan rehabilitasi rawat jalan diselenggarakan oleh Klinik Pratama BNNP Jambi yang berada dibawah naungan bidang rehabilitasi deputy rehabilitasi BNN RI.

Rehabilitasi rawat jalan dilakukan di BNNP Jambi yang mana klien akan diberi sesi konseling selama 4-8 kali dengan jangka waktu 1-2 kali perminggu. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klien.

Dalam program rawat jalan, klien akan diberikan berbagai macam *tools* yang salah satunya ialah pengukuran mengenai kualitas hidup klien. Harapannya, klien rawat jalan akan memiliki kualitas hidup yang baik setelah menjalani rehabilitasi rawat jalan di BNNP Jambi. Bentuk pengukuran kualitas hidup klien rawat jalan yang telah diukur hanya terbatas pada pengukuran kualitas hidup klien secara individu, belum mengukur kualitas hidup klien rawat jalan yang menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNN Provinsi Jambi, khususnya pada masa pandemi COVID-19. (BNN,2016)

Selama pandemic COVID-19 tahun 2020 – 2021, Klinik Pratama BNN Provinsi Jambi tercatat menerima klien rawat jalan sebanyak 293 orang di tahun 2020 dan 263 orang klien dibulan Januari hingga Oktober 2021. Berdasarkan data yang diperoleh, klien yang menyelesaikan program di tahun 2021 sebanyak 76 klien, hanya melakukan asesmen sebanyak 23 klien, *drop out* sebanyak 38 klien, dan selebihnya masih melakukan perawatan rehabilitasi rawat jalan (BNN Provinsi Jambi, 2021) Dong, dkk (2020) munculnya pandemi COVID-19 di tengah masyarakat berpengaruh secara global. Tidak hanya di Indonesia, namun juga diseluruh dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan bahwasanya COVID-19 merupakan darurat kesehatan global atau *Public Health Emergency of International Concern*.

Pandemi COVID-19 turut serta berperan dalam peningkatan peredaran gelap narkotika. Terjadi peningkatan sebesar 120% peredaran narkotika di Indonesia. Adanya peningkatan ini dipengaruhi oleh sindikat peredaran gelap narkotika yang memanfaatkan situasi dan adanya situasi yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkotika. (Natalia & Humaedi, 2020). Di awal masa

pandemi, para pengedar narkotika mengalami masalah namun para pengedar dengan cepat beradaptasi dan menemukan solusi dalam pengedaran baik dengan melalui wilayah laut dan sebagainya sehingga pada awal 2021 peredaran narkotika berlanjut sama seperti sebelum masa pandemi bahkan peredarannya meningkat.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi kemudian meluas menjadi dampak politik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan, keamanan, kesejahteraan masyarakat bahkan juga pada psikologis masyarakat (6). Masalah psikologis seperti adanya stres dan sebagainya yang dialami bukan hanya pada pasien yang positif namun juga pada masyarakat luar. Adanya pandemi menyebabkan stress psikologis yang ringan baik berlangsung secara jangka panjang maupun jangka pendek dapat mempengaruhi kualitas hidup. (Putri, 2020; Muara T, Prasetyo TB, Rahmat HK, 2020).

Kualitas hidup ialah keadaan atau kondisi kehidupan seseorang atau sekelompok orang dalam tempat dan dalam waktu tertentu. Adanya rasa positif yang dirasakan oleh individu sehingga individu merasa kebahagiaan atau kepuasan. Adanya kualitas hidup yang baik penting untuk individu merasa nyaman dengan kehidupannya (Sinha,2019). Menurut WHO *quality of life* atau kualitas hidup ialah suatu pendapat ataupun persepsi seseorang mengenai posisi hidupnya dalam konteks budaya dan sistem nilai di tempat tinggalnya dan hubungannya dengan *goals*, harapan, standar, serta kekhawatirannya (Fumincell, Mazzo, Martin, & Mendes, 2019)

Erita (2019) menyebutkan Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penyalahguna narkotika adalah usia, pendapatan bulanan, aktivitas fisik, tidur, dan *self-efficacy*. Sementara itu, pekerjaan, status perkawinan, tingkatan pendidikan, penyakit bawaan, dan strategi *coping* tidak ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyalahguna narkotika. Adanya kualitas hidup tidak bergantung pada obat yang dikonsumsi (Santos, Pimenta, Santos,2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran kualitas hidup penyalahguna narkotika yang menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNN Provinsi Jambi pada masa pandemi *COVID-19*. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan yang bermanfaat, khususnya di ranah kesehatan mental, dapat menjadi masukan tentang Konstruk variabel dalam penelitian ini adalah kualitas hidup (*quality of life*). Dimensi yang terdapat dalam kualitas hidup adalah dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi hubungan sosial dan dimensi lingkungan.

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menganalisis data sekunder yang tersedia pada Klinik Pratama BNN Provinsi Jambi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala WHOQoL-BREF yang dibuat dan disusun oleh WHO dan sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan skala ini dilatarbelakangi oleh kebijakan BNN yang memiliki standarisasi dalam melakukan upaya pelayanan yang mana menggunakan WHOQoL-BREF sebagai alat ukur untuk mengukur kualitas hidup.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan berjumlah 38 klien pada tahun 2020 dan 24 klien di tahun 2021 yang total berjumlah 62 klien yang dijadikan subjek. Subjek pada penelitian ini merupakan subjek yang didapatkan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alasan dari penggunaan Teknik *total sampling* adalah adanya penelitian yang menggunakan data sekunder dan permintaan dari instansi untuk menambah wawasan yang bermanfaat,

khususnya di ranah kesehatan mental, dapat menjadi masukan tentang pengaruh program rehabilitasi terhadap peningkatan kualitas hidup klien rehabilitasi rawat jalan di BNN Provinsi Jambi, dan data mengenai kualitas hidup klien rawat jalan di masa pandemi dapat dijadikan acuan untuk menentukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup klien rehabilitasi rawat jalan yang ada di BNN Provinsi Jambi yang untuk melakukan olah data pada semua klien yang ada di dalam data sekunder tersebut sehingga dapat lebih *representative* menggambarkan kondisi klien yang sebenarnya.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik penskalaan dimana subjek akan memilih 1 diantara 5 jawaban yang telah disediakan. Terdapat empat macam pilihan jawaban yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Skor mentah setiap dimensi ditransformasikan ke nilai 0-100 sesuai instruksi dan mengacu pada norma yang sudah ditetapkan. Untuk mendapatkan nilai akhir dari kualitas hidup adalah hasil dari skor yang telah diubah sesuai norma pada tiap dimensi dijumlahkan yang kemudian dibagi 4. Tiga kategori untuk menentukan kualitas hidup, yaitu:

Kualitas hidup baik : 76 – 100  
Kualitas hidup cukup : 56 – 75  
Kualitas hidup kurang : < 56

Data yang telah didapatkan akan diolah dan dianalisis dengan memakai *software* yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Data yang didapatkan dikumpulkan kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Karakteristik Pengguna Narkotika Di BNNP Jambi**

<b>1.</b>	<b>2020</b>	<b>Usia</b>			
		<16	1	2,6	
		16-19	14	36,8	
		20-24	8	21,1	
		25-29	15	39,5	
		>30	1	2,6	
			<b>Pekerjaan</b>		
			Pelajar/mahasiswa	4	10,5
			Buruh/petani/nelayan	6	15,8
			Wirausaha/pegawai swasta	20	52,6
			PNS/POLRI/TNI	0	0
			Tidak bekerja	6	15,8
			<b>Pendidikan</b>		
			SD	6	15,8
		SMP	7	18,4	
		SMA	25	65,8	
		D3/S1/S2	0	0	
<b>2.</b>	<b>2021</b>	<b>Usia</b>			
		<16	2	8,3	
		16-19	4	16,7	
		20-24	7	29,2	
		25-29	11	45,8	
		>30	2	8,3	
			<b>Pekerjaan</b>		
			Pelajar/mahasiswa	3	12,5
			Buruh/petani/nelayan	3	12,5
			Wirausaha/pegawai swasta	8	33,3
			PNS/POLRI/TNI	1	4,2
			Tidak bekerja	4	16,7
			Lainnya	5	20,8
			<b>Pendidikan</b>		
		SD	4	16,7	
		SMP	4	16,7	
		SMA	15	62,5	
		D3/S1/S2	1	4,2	

**Tabel 2. Kualitas Hidup Pengguna Narkotika Berdasarkan Kategori**

No	Tahun	Kategori						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent	
1	2020 (Pengukuran awal)	5	13,2 %	18	47,4 %	15	39,5 %	38
2	2020 (Pengukuran akhir)	20	52,6 %	11	28,9 %	7	18,4 %	38
3	2021	6	25,0 %	13	54,2 %	5	20,8 %	24
	Total	31		42		27		100

**Uji regresi linear sederhana**

Besar persentase pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan cara

mengalikan nilai koefisien beta dengan nilai koefisien *zero order* (Murtadho, Nurhayati, & Halimatusadiah, 2018)

**Tabel 3. Pengukuran Awal 2020**

No.	Dimensi	Sig.	Standardized coefficients Beta	Zero order
1	Dimensi fisik	.000	.351	.822
2.	Dimensi psikologis	.000	.306	.791
3.	Dimensi hubungan sosial	.000	.342	.718
4.	Dimensi lingkungan	.000	.273	.818

**Tabel 4 Model Summary Pengukuran Awal 2020**

No	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	.999	.999	.380

A. Predictors: (Constant), Dimensi 4 Pengukuran Awal, Dimensi 1 Pengukuran Awal, Dimensi 3 Pengukuran Awal, Dimensi 2 Pengukuran Awal

B. Dependent Variable: Kualitas Hasil Whoqol Pengukuran Awal

Untuk menentukan sumbangan efektif, bisa dilakukan dengan mengalikan beta *\*zero-order* yang hasilnya akan menjelaskan seberapa efektif variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dimensi I (fisik):  $0,351 * 0,822 = 0,288$ , Dimensi II (psikologis):  $0,306 * 0,791 = 0,242$ , Dimensi III (hubungan sosial):  $0,342 * 0,718 = 0,245$ , Dimensi IV (lingkungan):  $0,273 * 0,818 = 0,223$ . Dengan jumlah total 0.99.

Pengukuran tersebut dapat dipahami bahwa subjek pada pengukuran awal di tahun

2020, adapun dimensi yang paling memiliki kontribusi ialah dimensi fisik. Berdasarkan pada data dalam dimensi I (fisik) mempengaruhi kualitas hidup individu sebesar 28,8%. Pada dimensi II (psikologis) mempengaruhi sebesar 24,2%. Dimensi III (hubungan sosial) sebesar 24,5 % dan pada dimensi IV (lingkungan) sebesar 22,3 %. Sehingga berdasarkan R Square didapatkan bahwa keempat dimensi tersebut bisa menjelaskan 99% untuk kualitas hidup, sedangkan 1% lainnya dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak diteliti.

**Tabel 5. Pengukuran Akhir 2020**

No	Dimensi	Sig0	Standardized coefficients Beta	Zero order
1.	Dimensi fisik	.000	.358	.889
2	Dimensi psikologis	.000	.170	.731
3	Dimensi hubungan sosial	.000	.402	.843
4	Dimensi lingkungan	.000	.252	.803

**Tabel 6. Model Summary Pengukuran Akhir 2020**

No.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.985	1.648

Untuk menentukan sumbangan tinggi menyumbang adalah pada dimensi efektif, bisa dilakukan dengan mengalikan beta \*zero-order yang hasilnya akan menjelaskan seberapa efektif variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dimensi I (fisik):  $0,358 * 0,889 = 0,319$ , Dimensi II (psikologis):  $0,170 * 0,731 = 0,125$ , Dimensi III (hubungan sosial):  $0,402 * 0,848 = 0,340$ , Dimensi IV (lingkungan):  $0,252 * 0,803 = 0,202$ , Dengan jumlah total 0,98

Ini berarti pada subjek pengukuran akhir pada tahun 2020 dimensi yang paling hubungan sosial. Berdasarkan pada data dalam dimensi I (fisik) mempengaruhi kualitas hidup seseorang sebesar 31,9 %. Pada dimensi II (psikologis) mempengaruhi sebesar 12,5%. Dimensi III (hubungan sosial) sebesar 34 % dan pada dimensi IV (lingkungan) sebesar 20,2 %. Adapun berdasarkan R Square keempat dimensi disebutkan mampu menjelaskan 98% untuk kualitas hidup dan 2% lain dijelaskan oleh dimensi lain diluar penelitian.

**Tabel 7. Pengukuran 2021**

No	Dimensi	Sig0	Standardized coefficients Beta	Zero order
1.	Dimensi fisik	.000	.265	.841
2	Dimensi psikologis	.000	.286	.821
3	Dimensi hubungan sosial	.000	.378	.862
4	Dimensi lingkungan	.000	.270	.800

**Tabel 8. Model Summary Pengukuran Awal 2020**

No.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1000 <sup>a</sup>	1000	1000	280

Untuk menentukan sumbangan efektif, bisa dilakukan dengan mengalikan beta\*zero-order yang hasilnya akan menjelaskan seberapa efektif variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dimensi I (fisik):  $0,265 * 0,841 = 0,215$ , Dimensi II (psikologis):  $0,286 * 0,821 = 0,234$ , Dimensi III (hubungan sosial):  $0,378 * 0,862 = 0,326$ , Dimensi IV (lingkungan):  $0,270 * 0,800 = 0,216$ , Dengan jumlah total 1,000

Hal ini berarti pada subjek 2021 yang paling tinggi menyumbang adalah pada dimensi hubungan sosial. Berdasarkan pada data dalam dimensi I (fisik) mempengaruhi kualitas hidup seseorang sebesar 21,5 %. Pada dimensi II (psikologis) mempengaruhi sebesar 23,4%. Dimensi III (hubungan sosial) sebesar 32% dan pada dimensi IV (lingkungan) sebesar 21,6 %. Adapun berdasarkan R Square keempat dimensi disebutkan mampu menjelaskan 100% untuk kualitas hidup.

Jika dijumlahkan rata-rata dari 3 pengukuran *R Square* yaitu 99%, 98% dan 100% maka bisa didapatkan hasil rata-rata sebesar 99%. Sehingga keempat dimensi kualitas hidup bisa menjelaskan sebanyak 99% kualitas hidup sedangkan 1% dijelaskan oleh dimensi lain diluar penelitian.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwasanya adanya peningkatan jumlah klien yang memiliki kualitas hidup baik. Berdasarkan data 2020 di atas, dapat disebutkan bahwa rehabilitasi dapat menjadialah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagaimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mardiyah et al., (2018), bahwa adanya kualitas hidup yang jauh lebih baik setelah adanya program rehabilitasi rawat jalan yang dilakukan oleh mantan pecandu (Hidayati,2016).

Kualitas hidup yang meningkat bisa dilihat dari segi dimensi fisik yang mana mantan pecandu narkoba merasa lebih baik dan dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dibandingkan saat ia belum menjalani rehabilitasi rawat jalan, untuk dimensi psikologis ialah adanya perasaan positif dan perasaan negatif, dimensi dukungan sosial adalah setelah menjalani rehabilitasi adanya hubungan antara klien dan keluarga yang cenderung membaik, dan dimensi lingkungan ialah klien sudah merasa aman untuk beraktivitas seperti biasanya.

Pada tahun 2021, klien rehabilitasi rawat jalan hanya diukur satu kali selama proses rehabilitasi dan untuk pemberian skala ini dalam waktu sesi yang bervariasi. Ada yang diberikan pada awal sesi ada yang pada sesi ke-3 dan ada yang diberikan pada saat akhir.

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dilihat bahwa kualitas hidup penyalahguna narkotika pada masa pandemic dalam kategori CUKUP memiliki frekuensi terbanyak yaitu 42 dibandingkan kategori yang lain. Hal tersebut merefleksikan bahwa meskipun dalam masa pandemi *COVID-19*, para penyalahguna narkotika yang menjalani rehabilitasi rawat

jalan di BNN Provinsi Jambi masih memiliki kualitas hidup yang cukup baik.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup penyalahguna narkotika yang rehabilitasi rawat jalan di BNN Provinsi Jambi pada masa pandemi Covid-19 berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwasanya frekuensi pengguna yang memiliki kualitas hidup kategori cukup lebih banyak dari kategori yang lain yaitu sebanyak 42. Adanya rehabilitasi juga memiliki peran untuk meningkatkan kualitas hidup. Seluruh dimensi kualitas hidup dapat menjelaskan kualitas hidup rata-rata sebesar 99%. Untuk dimensi yang paling mempengaruhi setiap tahun memiliki perbedaan. Seperti pada tahun 2020 pada pengukuran awal yang paling mempengaruhi adalah dimensi fisik, pada pengukuran akhir adalah dimensi hubungan sosial. Pada tahun 2021 adalah dimensi hubungan sosial.

Adapun saran terhadap penelitian ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas hidup klien, disesuaikan tiap dimensi-dimensi yang masih kurang optimal pada penyalahgunaan narkotika yang menjalani rehabilitasi rawat jalan di BNNP dan disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang dijalani. Selain itu, perlu adanya pengukuran sebelum dan sesudah program rehabilitasi diberikan untuk mendapatkan gambaran efektivitas program rehabilitasi yang diberikan kepada klien di BNN Provinsi Jambi.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Narkotika Nasional, D. B. R. Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan Jakarta; 2016.
- Badan Narkotika Nasional. 2021. Profil Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Diakses pada 01 November 2021, dari Badan Narkotika Nasional RI ([bnn.go.id](http://bnn.go.id)). Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi.
- Data Klien Rehabilitasi Narkoba. 2021 BSN. *SNI Penyelenggara layanan rehabilitasi bagi pecandu penyalahgunaan penyalahguna dan*

- korban Narkotika,Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya*. 2019.
- Budiati, S. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas. *Kebidanan*. 2012;4(01), 96–101. <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/58>
- DongY, Dong Y, Mo X, Hu Y, Qi X, Jiang F, et al. Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*. 2020;145(6).
- Erita, D. (2019). Quality of Life among Drug Users in Jakarta, Indonesia. *Journal of International Dental & Medical Research*, 2019;12(1).
- Fumincelli L, Mazzo A, Martins JCA, Mendes IAC. (2019). Quality of life and ethics: A concept analysis. *Nurs Ethics*. 2019;26(1):61–70.
- Hidayati I. Metode Dakwah dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika,Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (Napza). *J Ilmu Dakwah*. 2016;36(1):170–87.
- Khan AG, Kamruzzaman M, Rahman MN, Mahmood M, Uddin MA. (2021). Quality of life in the COVID-19 outbreak: influence of psychological distress, government strategies, social distancing, and emotional recovery. *Heliyon [Internet]*.2021;7(3): <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06407>
- Mardiyah A, Dupai L, Prasetya F. Studi kualitatif kualitas hidup mantan pecandu narkoba di klinik rehabilitasi bnn (badan narkotika nasional) kota kendari tahun 2017. *Jimkesmas*. 2018;3(1):1–8.
- Muara T, Prasetyo TB, Rahmat HK. Psikologi Masyarakat Indonesia Di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi Covid-19 Perspektif Comfort Zone Theory.Ristekdik J Bimbingan dan Konseling. 2021;6(1):69.
- Murtadho, M. F., Nurhayati, N., & Halimatusadiah, E. (2018). Pengaruh Kompetensi Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Cabang Bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung). *Kajian Akuntansi*. 2018;19(1), 29-36.
- Natalia S, Humaedi S. (2020). Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Pros Penelit dan Pengabdian Kpd Masy*. 2020;7(2):387.
- Novitasari, D. Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*. 2017;12(4), 917-926.
- Putri, R.N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):705.
- World Health Organization. The World Health Organization QualityOf Life (Whoqol)-Bref. Programme on Mental Health. 2004.
- Wulandari, C.M., Retnowati, D.A., Handoyo, K.J., Rosida (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di KabupatenJember. *J Farm Komunitas*. 2015;2(1):1–4.
- Zhang Y, Ma Z. Impact of the COVID-19 pandemic on mental health and-quality of life among local residents in Liaoning Province, China: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*
- Santos, A., Pimenta, G., & Santos, C. (2017) Perception of quality of life of people with drug addiction. *Millenium*. 2017;(04), 69-78
- Sinha BRK. (2019) Multidimensional Approach to QualityofLife Issues. Multidimensional Approach to Qualityof Life Issues. *Singapore: Springer Nature*; 2019. Health [revistaen Internet] 2020;17(march):2381.